

Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro

Ulva Badi' Rohmawati¹, Ahmad Muthi'udin², Siti Nur Kholisah³

Abstract: *Based on the pre-research conducted at MA Abu Darrin Bojonegoro, it is known that the implementation of the Aqidah Akhlak learning process is still monotonous, the teacher does not vary with interesting learning models so that it does not increase student motivation in learning, therefore students are less attentive, less active in the learning process. To overcome this, improvements are needed in the learning process, one of which is by using discovery learning and problem based learning models. So that the formulation of the problem in this study is whether there are differences in student learning outcomes between the discovery learning model and problem based learning. This study aims to determine how big the difference in student learning outcomes between discovery learning and problem-based learning on the subject of aqidah morality, the material of social behavior for teenagers in class XI MA Abu Darrin Bojonegoro.*

This research is a quasi-experimental design research. The research was conducted in class XI which was divided into experimental class and control class. In the experimental class a discovery learning model is applied and in the control class a problem based learning model is applied. Data collection techniques using objective tests, interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis, homogeneity test, normality test, and hypothesis testing.

Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the results of descriptive analysis obtained the average value of the two classes, namely the experimental class using the discovery learning model, the results before treatment (pretest) were 60,00 after being treated (posttest) was 80,58 and the control class using a problem based learning model, the result before treatment (pretest) was 59,41 after being given treatment (posttest) was 81,76. Based on the results of inferential analysis using an independent sample t test with a significance level of 0.05, a significant value of 0.542 was obtained, so it can be concluded that Ho is accepted and H1 is rejected because the value of sig > (0.542 > 0.05). Thus, it can be concluded that there is no difference between the use of discovery learning models and the use of problem based learning models on student learning outcomes in Aqidah morality subjects in class XI MA Abu Darrin Bojonegoro.

Keywords: *Discovery Learning Model, Problem Based Learning Model, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah rangkaian proses pembelajaran yang membantu siswa mengerti, memahami, dan menjadikan pemikiran masyarakat lebih kritis. Pendidikan digunakan sebagai metode reguler untuk mencapai standar hidup yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Sistem

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro E-mail : ulvabadi@sunan-giri.ac.id

² Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro E-mail : ulvabadi@sunan-giri.ac.id

³ Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro E-mail : ulvabadi@sunan-giri.ac.id

Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan tujuan pendefinisian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan, penguasaan, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kompetensi yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa”.⁴

Pembelajaran melibatkan interaksi belajar mengajar yang aktif antara guru dan siswa. Semua ini membentuk proses pembelajaran. Pengalaman belajar adalah keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata. Hal tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar, karena pengalaman belajar digunakan sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pencapaian hasil belajar.⁵

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang dapat diamati dan diukur dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan sebenarnya dari seorang siswa yang telah mengalami proses transmisi pengetahuan dari seseorang yang dapat dicirikan sebagai dewasa atau kurang berpengetahuan. Jadi hasil belajar memungkinkan orang untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa mengerti, memahami dan menguasai suatu topik pembelajaran. Berdasarkan hal ini, pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.⁶

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dituntut untuk kompeten dalam melakukan pendekatan kepada siswa agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman serta ramah yang tentunya sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi dengan kondisi nyata, sehingga mereka dapat menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui proses pembelajaran.⁷

Mempelajari aqidah akhlak adalah aspek yang sangat berguna untuk mendamaikan berbagai pola hubungan yang ada di dalam kehidupan. Karena tidak dapat sangkal setiap tindakan, setiap perkataan manusia, didasarkan pada apa yang kita pelajari dari aqidah akhlak. Tanpa belajar aqidah akhlak maka kehidupan di bumi ini tidak terkendali dan akan mengarah kepada perbuatan sewenang-wenang dalam kehidupan bermasyarakat.⁸ Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأَوْلَادِيكُمْ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan penjelasannya, Aneka Ilmu, Semarang, 2020 Hal, 5

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, Hal. 27.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2010, hal. 42.

⁷ Abu ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, Hal. 138

⁸ Miftahul Jannah, *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No. 2, 2020

salat dan tunaikanlah zakat”. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengkikari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S, Al-Baqarah: 83)⁹

Dari penjelasan ayat di atas peneliti menyimpulkan bahwa Allah memerintahkan setiap manusia untuk bertauhid kepadanya dan berbuat kebaikan kepada sesama manusia serta Allah memberi perintah untuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2022 diperoleh data bahwa selama pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, serta siswa kelihatan bosan. Disisi lain siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya bahkan ada yang meletakkan kepala di atas meja dan tertidur, bahkan sering kali ketika diberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab.

Hasil dari data prasurvey diketahui bahwa nilai hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IX MA Abu Darrin pun masih di bawah KKM. Hal ini dilihat dari data hasil ulangan harian semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan presentase 54,46% dengan kategori tidak tuntas dan 45,54% dengan kategori siswa tuntas.

Berdasarkan hasil prasurvey jelas terlihat bahwa masih banyak siswa yang nilai aqidah akhlaknya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dengan kata lain siswa yang nilainya di bawah 75 lebih banyak dibandingkan siswa yang nilainya di atas 75. Terlihat jelas bahwa nilai yang tidak tuntas lebih besar dari nilai yang tuntas.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Basyiroh guru mata pelajaran aqidah akhlak, hal tersebut terjadi karena banyak hal yang mempengaruhi kondisi siswa dalam belajar di kelas seperti sebagian besar siswa berdomisili di pondok pesantren sehingga banyak kegiatan dan kurang istirahat serta siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang digunakan.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Bagi siswa yang aktif mencari informasi untuk dirinya sendiri, akan membuat hasil belajar siswa cukup memuaskan atau di atas rata-rata.

Melihat berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti memberikan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik daripada sebelumnya. Peneliti memilih model *problem based learning* ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Ulva Badi' Rahmawati dalam judulnya “peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah” bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan mutu pembelajaran baik dari faktor pendidik, peserta didik, metode, media, dan sebagainya. Peserta didik lebih aktif bertanya, aktif menjawab, aktif berbicara, aktif berdiskusi dan sebagainya.¹¹

Problem based learning (PBL) adalah pembelajaran yang disampaikan dengan mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk secara aktif menyelidiki untuk memecahkan masalah dan guru bertindak sebagai fasilitator atau mentor. Pembelajaran dengan model ini

⁹ Al-Quran Terjemah

¹⁰ Wawancara dengan ibu Basyiroh, 23 Mei 2022 di Kantor MA Abu Darrin.

¹¹ Ulva Badi' Rahmawati dan Ahmad Manshur, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1 2018

dapat membantu membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹²

Model *problem based learning* dipilih oleh peneliti karena sepenuhnya melibatkan siswa, membuat proses pembelajaran terasa lebih bermakna, dan sesuai dengan situasi kehidupan nyata siswa. Model *problem based learning* mengharapkan siswa menjadi siswa yang berkompoten yaitu siswa yang cakap, cerdas, memahami apa yang diajarkan guru, dan dapat bertindak, menalar, dan bertindak sesuai dengan ajaran guru. Mendorong siswa untuk menjadi aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Kemudian peneliti ingin membandingkan model *problem based learning* dengan model *discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan menciptakan situasi di mana siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan menemukan pengetahuannya sendiri.¹³ Dengan kata lain, proses pembelajaran lebih menekankan pada pemahaman daripada keakraban siswa dengan materi yang diajarkan, sehingga memberikan kepercayaan penuh pada perkembangan intelektual siswa selanjutnya. Dalam metode ini, guru berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan membandingkan dua model pembelajaran yang efektif dengan berbasis sebuah penilaian dengan judul penelitian “Perbandingan Hasil belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Aqidah akhlak Kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* yaitu jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹⁴

Sedangkan desain yang digunakan adalah *The Nonequivalent Control Group Design*. Pada dasarnya, langkah-langkah dalam rancangan ini sama seperti pada rancangan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.¹⁵

Pada penelitian ini populasi yang diambil dari kelas XI MA Abu Darrin dengan berjumlah 224. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang peneliti gunakan adalah *teknik purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan dan kriteria nilai terendah yang diambil oleh peneliti. Peneliti mengambil teknik *purposive sampling* dengan alasan melihat rata-rata nilai kelas tersebut hampir sama. Dengan demikian, peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi yang ada. Sehingga sampel yang didapatkan

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta 2014, hal. 127.

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta 2014, hal. 98.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 114

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 116.

sebanyak 34 siswa, kemudian dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. 17 siswi akan mengikuti kelas eksperimen dan 17 siswi mengikuti kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes obyektif atau dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan 4 pilihan jawaban, tes hasil belajar aqidah akhlak diberikan setelah peserta didik mempelajari materi akhlak pergaulan remaja dengan metode pembelajaran *discovery* dan *problem based learning* pada kelas masing-masing. Setelah hasil tes dikumpulkan kemudian dianalisis dengan uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-test independent. Sebelum dilakukan penilaian instrumen tes telah diujikan validitas, reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji kesukaran. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%. Adapun pengujian menggunakan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MA Abu Darrin Bojongoreo. Peneliti mengumpulkan data dari nilai hasil pretest dan posttest. Adapun hasil perhitungan diperoleh dari data statistik hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dirangkum pada tabel statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Statistik	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
Pretest	Nilai rata-rata	60,00	80,58
	Nilai Minimum	50	75
	Nilai Maksimum	70	90
	Std. Deviation	6,37377	5,55719
Posttest	Nilai rata-rata	59,41	81,76
	Nilai minimum	50	75
	Nilai maksimum	70	95

ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen (DL)	,182	17	,136
	Posttest Eksperimen (DL)	,181	17	,140
	Pretest Kontrol (PBL)	,189	17	,108
	Posttest Kontrol (PBL)	,189	17	,108

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil uji normalitas pretest kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* adalah 0,136. Dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga nilai $\text{Sig} = 0,136 > \alpha = 0,05$, dan hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* adalah 0,140. Dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga nilai $\text{Sig} = 0,140 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada hasil uji normalitas pretest kelas kontrol dengan menggunakan model *problem based learning* adalah 0,108. Dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga nilai $Sig = 0,108 > \alpha = 0,05$, dan hasil uji posttest kelas kontrol dengan menggunakan model *problem based learning* adalah 0,108. Dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga nilai $Sig = 0,108 > \alpha = 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,328	3	64	,805
	Based on Median	,572	3	64	,636
	Based on Median and with adjusted df	,572	3	62,343	,636
	Based on trimmed mean	,401	3	64	,753

Berdasarkan pengujian di atas, diperoleh nilai $Sig = 0,805$. Dengan taraf signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari α ($0,805 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data kedua kelas bersifat homogen. Hasil pengolahan ini menggunakan SPSS versi 22.

3. Uji T-test Independent

Tabel 4. Hasil Uji T-test Independent Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

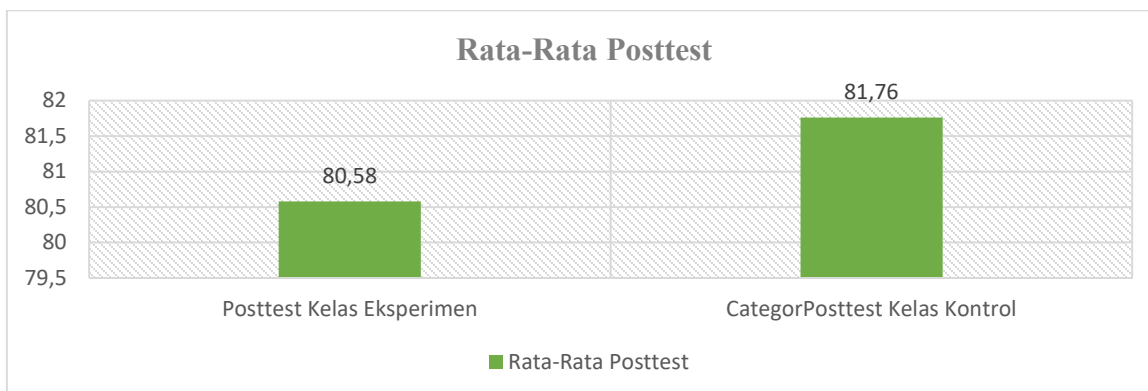
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,008	,929	-,616	32	,542	-1,176	1,909	-5,065	2,712
	Equal variances not assumed			-,616	32,000	,542	-1,176	1,909	-5,065	2,712

Berdasarkan hasil uji t-test independen menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai $sig = 0,542$. Dengan taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai $sig > \alpha$ ($0,542 > 0,05$). Jadi tidak terdapat perbedaan dalam penggunaan model *discovery learning* dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya posttest yaitu hasil perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen dan *problem based learning* pada kelas kontrol. Berikut merupakan pengujian hasil rata-rata posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan SPSS versi 22.

Gambar 1. Hasil Rata-rata Posttest



Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* adalah 80,58. Dan hasil rata-rata posttest kelas kontrol menggunakan model *problem based learning* adalah 81,76. Perbedaan nilai rata-rata posttest kedua kelas tersebut berselisih 1,18. Setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji independen t-test dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari model *discovery learning* dan model *problem based learning* terhadap hasil belajar aqidah akhlak kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro.

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hasil posttest menggunakan model *discovery learning* pada kelas eksperimen dan *problem based learning* pada kelas kontrol diperoleh nilai sig = 0,542. Dengan taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai sig > α ($0,542 > 0,05$). Jadi tidak terdapat perbedaan dalam penggunaan model *discovery learning* dengan penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro.

Langkah-langkah di dalam model *discovery learning* adalah siswa mengidentifikasi masalah, pemberian rangsangan, mengumpulkan data, mengolah data, membuktikan dan menarik kesimpulan. Langkah-langkah dalam model *problem based learning* adalah orientasi siswa dengan masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mengarahkan penelitian individu dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan pekerjaan, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berfokus pada dua langkah model pembelajaran tersebut, keduanya merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner.¹⁶ Pertama, individu belajar dan *mengembangkan* pikirannya hanya dengan menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses kognitif dalam proses penemuan, siswa memperoleh rasa intelektual dan rasa kepuasan. Ini adalah imbalan yang substansial. Ketiga, satu-satunya cara untuk mempelajari langkah-langkah penemuan adalah dengan memiliki kesempatan untuk menemukan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat resensi ingatan. Artinya kedua model tersebut merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Jadi jika ingin melihat perbedaan antara keduanya, ada sedikit perbedaan atau bahkan tidak ada perbedaan, karena kedua langkah tersebut terutama difokuskan pada aktivitas siswa.

¹⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal. 39.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai rata-rata pretest hasil belajar aqidah akhlak kelas XI MA Abu Darrin yang menggunakan model *discovery learning* sebesar 60,00 dan nilai rata-rata posttest sebesar 80,58. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan nilai rata-rata pretest hasil belajar aqidah akhlak kelas XI MA Abu Darrin yang menggunakan model *problem based learning* sebesar 59,41 dan nilai rata-rata posttest sebesar 81,76. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menggunakan model *problem based learning*.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model *discovery learning* dengan penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ana Aulia, Nur Lailatul Fitri, Tatang Aulia Rahman. (2022), *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk*, Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education Vol 06 No. 02
- Arifin, Zaenal. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Asrul dkk. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Basyiroh. (2022). Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Abu Darrin. Bojonegoro 23 Mei 2022.
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (2014) *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jannah, Miftahul. (2020). *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4. No. 2.
- Kodir, Abdul. (2018). *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Bandung: Pustaka Setia
- Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitati Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustofa, Ahmad Ali. (2019). “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.
- Nafiah, Yunin Nurun, dan Wardan Suyanto. (2014). *Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 4. No. 1.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul F. (2016) *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamial Learning Center.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qodariyah, Lisda, dan Heris Hendriana. (2015). *Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematik Siswa Smp Melalui Discovery Learning*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 2. No. 3.
- Rahmawati, Ulva Badi’, dan Ahmad Manshur. (2018). *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu. Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014) *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, Nana. (2010) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aligensindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, Retnaning. (2017). *Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Tecnoscienza. Vol.2 No.1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Dedi. (2017). *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wahyuni, Ririn (et al). (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Sdit Bin Baz Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan. Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XII. No. 1.
- Yuliana., Nabila. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. JIPP. Vol. 2. No. 1.